

UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANAMKAN ADAB DAN TOLERANSI PADA SISWA DI SD Negeri 091404 PARBALOHAN DESA TIGARAS

Hidayati Ruslaini

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara

hidayatiruslainisibagariang@gmail.com

Abstrak

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) tidak hanya berfokus pada penyampaian materi secara teoritis, tetapi juga harus diarahkan untuk menanamkan nilai-nilai akhlak, adab, dan sikap toleransi dalam perilaku peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam usaha guru PAI dalam menanamkan adab dan toleransi di SD Negeri 091404 Parbalohan, Desa Tigaras, serta menghadapi berbagai tantangan dan solusi yang diterapkan. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan, melalui observasi langsung, wawancara mendalam, dan pengumpulan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai adab dan toleransi yang diajarkan meliputi religiusitas, kejujuran, kedisiplinan, kesopanan, dan toleransi antarumat beragama di lingkungan yang multikultural. Proses penanaman nilai ini dilakukan dengan mengajarkan materi dari Al-Qur'an dan Hadis. Perubahan perilaku peserta didik terlihat dalam cara mereka menjalankan ibadah, menghormati perbedaan suku dan agama, berkomunikasi dengan sopan, serta menunjukkan tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Namun, masih terdapat tantangan yang dihadapi, seperti pengaruh negatif dari lingkungan sosial, penggunaan media sosial yang kurang terawasi, dan ketidakonsistenan dalam penerapan perilaku baik. Oleh karena itu, penanaman adab dan toleransi harus dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan melalui pemberian teladan, penerapan kebiasaan positif, serta pembentukan budaya religius dan multikultural di lingkungan sekolah.

Kata kunci: Upaya Guru PAI, Penanaman Adab, Toleransi Beragama, Peserta Didik, Sekolah Dasar.

Article History

Received: Oktober 2026
Reviewed: Oktober 2026
Published: Oktober 2026

Plagiarism Checker No 2634

Copyright : Author
Publish by : Sindoro



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

Abstract

Instruction in Islamic Religious Education (PAI) should go beyond simple theoretical teaching to foster the incorporation of Islamic ethical values, moral etiquette (adab), and religious tolerance into students' behavior. This research aims to thoroughly investigate the methods employed by Islamic Religious Education teachers in promoting adab and tolerance among students at SD Negeri 091404 Parbalohan Desa Tigaras, as well as the challenges they face and the strategies they employ to overcome them. A qualitative approach was adopted for this study, utilizing field research methods including observations, structured interviews, and documentation analysis. Findings reveal that the values of morality and tolerance imparted include religiosity, integrity, discipline, politeness, and acceptance of religious diversity in a multicultural setting. The teaching process is supported by lessons derived from Qur'anic and Hadith texts, role modeling by teachers (uswah hasanah), structured practices, moral guidance, and practical demonstrations of ethical behavior in daily life. Evidence of this internalization is seen in students' improvements in religious practices, respect for diverse religions and ethnicities, courteous communication, and responsibility in completing tasks. However, significant challenges remain, such as peer and societal influences, excessive use of digital media, and inconsistent application of virtuous behavior. Thus, to effectively instill Islamic moral values and tolerance, a focused and ongoing approach is necessary, including strong teacher leadership, regular practice, and institutional support for religious and multicultural values.

Keywords: *PAI Teacher's Efforts, Instilling Adab, Religious Tolerance, Students, Elementary School.*

PENDAHULUAN

Pendidikan sejatinya adalah upaya yang disengaja dan terstruktur untuk menciptakan lingkungan belajar serta proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi mereka. Tujuan ini meliputi penguatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, pembentukan kepribadian, peningkatan kecerdasan, pengembangan akhlak

yang baik, serta keterampilan yang dibutuhkan oleh individu, masyarakat, bangsa, dan negara. Dalam pandangan Islam, pendidikan tidak hanya fokus pada penyampaian pengetahuan akademis (transfer of knowledge), tetapi juga pada proses transformasi nilai-nilai moral dan etika (transfer of values). Pembentukan akhlak dan adab yang baik merupakan inti dari misi kerasulan Nabi Muhammad SAW, sebagaimana beliau bersabda: "Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia." (HR. Ahmad).

Kedudukan adab dalam Islam sangat tinggi, bahkan mendahului ilmu pengetahuan. Para ulama terdahulu seperti Imam Malik mengungkapkan bahwa adab adalah cerminan dari pemahaman ilmu seseorang. Seseorang yang berilmu tinggi akan tetapi tidak mempunyai adab akan kehilangan hakikat keberagamaannya. Dalam konteks kehidupan bermasyarakat yang majemuk seperti Indonesia, penanaman adab harus berdampingan erat dengan pembinaan sikap toleransi (tasamuh). Indonesia merupakan negara multikultural dengan keanekaragaman suku, ras, budaya, dan agama. Desa Tigaras, yang menjadi lokasi SD Negeri 091404 Parbalohan, merupakan daerah dengan dinamika sosial yang unik di mana masyarakatnya hidup berdampingan dalam perbedaan latar belakang agama dan budaya.

ekolah Dasar (SD) adalah tahap awal yang penting dalam pembentukan karakter anak. Selama periode usia ini, anak mengalami perkembangan yang cepat dalam aspek kognitif, emosional, dan sosial. Mereka cenderung meniru apa yang mereka lihat dan rasakan dari lingkungan mereka. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peranan yang sangat penting sebagai agen perubahan moral di sekolah. Tugas guru PAI tidak hanya mengajarkan materi Fiqih, Aqidah, Sejarah Kebudayaan Islam, dan Al-Qur'an Hadis secara teoritis, tetapi juga menanamkan nilai-nilai adab tersebut ke dalam diri peserta didik agar dapat terinternalisasi menjadi perilaku sehari-hari.

Akan tetapi, di era globalisasi dan digitalisasi saat ini, dunia pendidikan menghadapi tantangan pembentukan karakter yang tidak ringan. Kemerosotan degradasi moral, berkembangnya sikap acuh tak acuh, lunturnya sopan santun terhadap guru dan sesama teman, serta munculnya potensi gesekan akibat perbedaan latar belakang di beberapa daerah menjadi perhatian serius. Di SD Negeri 091404 Parbalohan, dijumpai keragaman latar belakang siswa, baik dari segi keyakinan agama maupun latar belakang sosial-ekonomi. Maka dari itu, dibutuhkan strategi dan usaha nyata dari guru PAI untuk memastikan bahwa nilai adab dan toleransi ditanamkan secara kokoh sejak dini.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini difokuskan untuk mengkaji secara mendalam tentang Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Adab dan Toleransi pada Siswa di SD Negeri 091404 Parbalohan Desa Tigaras.

METODE

Penelitian ini memakai pendekatan kualitatif dengan cara deskriptif lapangan (field research). Strategi ini dipilih karena penelitian bermaksud untuk memperoleh gambaran dan pemahaman secara mendalam mengenai usaha guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan adab dan sikap toleransi pada peserta didik di SD Negeri 091404 Parbalohan Desa Tigaras. Penelitian kualitatif dipakai untuk memahami kondisi yang terjadi secara langsung di lapangan, terutama berhubungan dengan proses pembiasaan keagamaan, penanaman nilai adab dan toleransi, metode yang digunakan guru, serta perilaku peserta didik sebagai temuan dari upaya pembinaan tersebut.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 091404 Parbalohan Desa Tigaras. Informan penelitian berjumlah empat orang yang terdiri atas satu orang guru PAI dan tiga orang peserta didik kelas tinggi (atau pihak sekolah terkait). Pemilihan informan dijalankan secara purposive dengan mempertimbangkan keterlibatan langsung informan dalam tahapan pembelajaran PAI dan pembinaan adab serta toleransi di sekolah yang mempunyai latar belakang multikultural. Guru PAI dipilih sebagai informan utama untuk memperoleh informasi mengenai perencanaan pembelajaran, nilai-nilai adab dan toleransi yang ditanamkan, cara internalisasi yang dipakai, serta kendala yang dihadapi di lapangan. Sementara itu, peserta didik dipilih untuk memperoleh informasi mengenai pengalaman mengikuti pembelajaran PAI, pemahaman terhadap nilai adab dan toleransi, serta penerapan perilaku rukun dalam kehidupan sehari-hari.

Teknik pengumpulan data dalam riset ini dijalankan melalui pengamatan, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung pada tahapan pembelajaran PAI dan aktivitas sekolah untuk mengamati kondisi lingkungan belajar, interaksi sosial antarpeserta didik yang berbeda latar belakang, cara guru menyampaikan materi adab dan toleransi, penerapan cara keteladanan dan pembiasaan, serta perilaku peserta didik selama kegiatan berlangsung. Wawancara dilakukan kepada guru PAI dan peserta didik untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai strategi penanaman adab dan toleransi. Wawancara kepada guru difokuskan pada perencanaan pembelajaran, nilai adab

yang ditanamkan, metode pembiasaan, serta hambatan eksternal seperti lingkungan luar dan media sosial. Sementara itu, wawancara kepada peserta didik difokuskan pada pemahaman mereka terhadap sikap saling menghormati dan pengalaman berinteraksi dengan teman sebaya yang beragam. Studi dokumentasi dipakai untuk melengkapi data melalui profil sekolah, arsip kegiatan keagamaan, dan literatur pendukung.

Data yang didapatkan melalui pengamatan, wawancara, dan dokumentasi dianalisis secara deskriptif melalui tiga tahapan model interaktif, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti menyeleksi dan memusatkan data yang sesuai dengan fokus riset, yaitu usaha guru PAI dalam menanamkan adab dan toleransi. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian naratif berdasarkan temuan yang diperoleh dari temuan pengamatan dan wawancara di lapangan. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan berdasarkan pola dan temuan yang muncul dari keseluruhan data penelitian. Keabsahan data dalam penelitian ini dijalankan melalui triangulasi teknik dan triangulasi asal. Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sementara itu, triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari guru PAI, peserta didik, dan dokumen sekolah. Penggunaan kedua bentuk triangulasi tersebut dilakukan untuk menaikkan kredibilitas data dan memastikan bahwa informasi mengenai penanaman adab dan toleransi di SD Negeri 091404 Parbalohan sesuai dengan kondisi nyata yang terjadi di lapangan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Nilai-nilai adab dan toleransi yang ditanamkan melalui pembelajaran PAI

Berdasarkan temuan pengamatan dan wawancara yang dijalankan di SD Negeri 091404 Parbalohan Desa Tigaras, diketahui bahwa pembelajaran PAI tidak hanya diarahkan pada penguasaan materi teoretis semata, tetapi juga pada penanaman nilai-nilai adab dan toleransi kepada peserta didik. Guru PAI mengintegrasikan nilai adab dan toleransi ke dalam setiap materi pembelajaran, baik pada materi akidah, ibadah, Al-Qur'an-Hadis, fikih, maupun kisah keteladanan. Nilai-nilai yang ditanamkan meliputi religiusitas, kejujuran, kedisiplinan, kesopanan dalam bertutur kata (5S: Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun), penghormatan kepada guru dan orang tua, kepedulian sosial, rasa saling menghargai perbedaan keyakinan (tasamuh), menjaga kebersihan lingkungan, serta kesadaran berinteraksi secara sehat di tengah masyarakat heterogen.

. Temuan wawancara dengan guru memperlihatkan bahwa nilai religius dan adab bertutur kata menjadi nilai utama yang ditanamkan karena menjadi dasar dalam membangun hubungan yang harmonis dengan Allah SWT dan sesama manusia. Peserta didik dibiasakan berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, melaksanakan shalat Dhuha/Dzuhur berjamaah bagi yang Muslim, serta menyapa warga sekolah dengan bahasa yang santun. Di samping itu, nilai toleransi ditanamkan melalui penekanan agar peserta didik tidak mengejek atau membedakan teman yang berbeda agama, suku, maupun latar belakang budaya di lingkungan Desa Tigaras. Nilai kedisiplinan ditanamkan melalui kerapian berpakaian, ketepatan waktu hadir di sekolah, serta tanggung jawab menyelesaikan tugas. Temuan tersebut sejalan dengan pendapat Nata (2014) yang menguraikan bahwa adab dan karakter dibentuk melalui pembiasaan berulang-ulang hingga terinternalisasi menjadi kepribadian yang melekat pada diri anak. Oleh sebab itu, nilai-nilai adab dan toleransi yang ditanamkan guru PAI di SD Negeri 091404 Parbalohan meliputi dimensi spiritual, sosial, dan multikultural secara menyeluruh.

2. Proses penanaman nilai-nilai adab dan toleransi dalam pembelajaran PAI

Temuan riset memperlihatkan bahwa tahapan penanaman nilai adab dan toleransi melalui pembelajaran PAI berlangsung secara bertahap, terencana, dan inklusif. Sebelum pembelajaran dilaksanakan, guru PAI menyusun perangkat pembelajaran (modul ajar/RPP) yang tidak hanya memuat petunjuk pencapaian kognitif, tetapi juga merumuskan sasaran afektif dan perubahan perilaku. Guru merumuskan indikator sikap sosial dan keagamaan yang diharapkan muncul pada diri peserta didik, seperti sikap santun, jujur, saling menghargai, dan tidak diskriminatif. Pada tahap pelaksanaan, guru menyampaikan materi pembelajaran dengan mengaitkan dalil Al-Qur'an (seperti QS. Al-Hujurat: 13), Hadis tentang akhlak, serta contoh penerapannya dalam konteks kehidupan sekolah dasar yang beragam.

Tahapan penanaman ini berlangsung melalui tiga tahapan utama, yaitu transformasi nilai, transaksi nilai, dan transinternalisasi nilai. Pada tahap transformasi nilai, guru menyampaikan pengetahuan dasar mengenai gagasan adab Islam, keutamaan bertutur kata baik, dan kewajiban menghormati pemeluk agama lain. Pada tahap transaksi nilai, terjadi komunikasi interaktif dua arah antara guru dan peserta didik melalui diskusi kelompok, bertanya jawab, dan pengkajian studi kasus perilaku sederhana sehari-hari, seperti bagaimana bersikap saat teman lain beribadah atau bagaimana berbicara sopan kepada guru dan teman. Pada tahap transinternalisasi, peserta didik didorong untuk menghayati nilai-nilai tersebut, meneladani

perilaku guru, serta membiasakan adab terpuji dan toleransi baik di dalam maupun di luar kelas. Temuan ini sejalan dengan pandangan Araniri (2020) yang menekankan bahwa penanaman sikap toleran dan adab dalam pembelajaran PAI menuntut keterlibatan emosional dan pemahaman mendalam agar nilai agama dapat mewujudkan dalam tindakan nyata sehari-hari.

3. Metode guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai adab dan toleransi

Berdasarkan temuan pengamatan dan wawancara, guru PAI memakai kombinasi beragam cara dalam menanamkan nilai adab dan sikap toleransi pada siswa SD. Metode tersebut meliputi metode keteladanan (*uswah hasanah*), pembiasaan (*habituation*), nasihat persuasif (*mau'izhah hasanah*), ceramah interaktif, diskusi kelompok, serta demonstrasi contoh dalam kehidupan nyata di sekolah. Metode keteladanan ditunjukkan langsung melalui sikap guru PAI yang ramah, santun, disiplin, tepat waktu, serta memperlakukan seluruh siswa dengan adil tanpa membedakan agama atau latar belakang keluarga.

Cara pembiasaan diterapkan melalui rutinitas harian, seperti menyapa dengan bersalaman saat tiba di sekolah, berdoa bersama, menjaga kebersihan kelas, antri dengan tertib, dan menghormati aktivitas keagamaan masing-masing. Metode nasihat berulang diberikan tatkala dijumpai peserta didik yang memperlihatkan sikap kurang sopan atau menjalankan ejekan sesama teman; nasihat disampaikan secara arif dan personal tanpa memojokkan anak di depan umum. Metode diskusi dan bercerita (kisah para nabi dan sahabat) dipakai untuk membuka pemikiran kritis anak mengenai pentingnya persaudaraan dan perdamaian.

4. Perilaku adab dan toleransi peserta didik sebagai hasil penanaman nilai

Temuan wawancara dengan peserta didik memperlihatkan bahwa bimbingan dan pembelajaran PAI menyajikan pengaruh positif terhadap kesadaran bertindak dan pola perilaku mereka. Peserta didik mengungkapkan menjadi lebih terdorong untuk beribadah tepat waktu, memakai kata-kata yang lebih sopan (minta maaf, tolong, terima kasih), bersikap jujur, serta berani meminta maaf jika menjalankan kesalahan. Dalam konteks hubungan sosial, peserta didik mengaku semakin memahami pentingnya berteman dengan siapa saja tanpa membedakan suku maupun keyakinan agama teman di sekolah.

Berdasarkan temuan pengamatan di lapangan, sebagian besar peserta didik mampu memperlihatkan interaksi yang harmonis saat belajar maupun bermain di halaman sekolah.

Siswa dapat bekerja sama dalam tugas kelompok multikultural dan menunjukkan sikap saling menolong. Meskipun demikian, tingkat konsistensi perilaku adab dan toleransi tersebut masih bervariasi antarindividu. Sebagian peserta didik usia sekolah dasar masih memerlukan pengawasan dan pengingat rutin dari guru agar tidak terbawa emosi atau kebiasaan buruk saat berinteraksi.

5. Faktor pendukung dan penghambat penanaman adab dan toleransi serta upaya mengatasinya

Temuan riset memperlihatkan adanya beberapa aspek yang menopang keberhasilan penanaman adab dan toleransi di SD Negeri 091404 Parbalohan Desa Tigaras. Faktor pendukung tersebut meliputi keteladanan yang konsisten dari guru PAI dan staf, pengajar dan iklim sekolah yang inklusif dan ramah, rutinitas pembiasaan keagamaan/kebangsaan yang terjadwal, serta dukungan dari pihak kepala sekolah dalam menciptakan budaya toleransi. Keberadaan Desa Tigaras yang heterogen juga menjadi laboratorium sosial yang memudahkan siswa memahami realitas keberagaman secara alami.

Akan tetapi demikian, tahapan ini masih menghadapi sejumlah hambatan. Hambatan tersebut meliputi pengaruh lingkungan pergaulan anak di luar jam sekolah, tayangan media sosial atau gim digital yang kurang terkontrol dari gawai, perbedaan pola asuh di rumah, serta ketidakkonsistenan siswa dalam menerapkan adab saat tidak diawasi. Berdasarkan temuan wawancara dengan guru PAI, pengaruh paparan konten internet dan pergaulan luar sekolah kerap kali membawa pengaruh berupa istilah kurang santun yang ditirukan oleh anak di sekolah. Di samping itu, jika orang tua kurang menyajikan keteladanan adab di rumah, penanaman nilai yang sudah dibentuk di sekolah dapat kembali mengendur.

Untuk mengatasi beragam hambatan tersebut, guru PAI dan pihak SD Negeri 091404 Parbalohan menempuh beberapa langkah strategis. Usaha tersebut meliputi strategi dialogis dan persuasif secara individu kepada siswa yang melanggar adab, penguatan kembali program pembiasaan 5S, pemberian nasihat rutin di awal/akhir pelajaran, serta pelibatan aktif orang tua murid melalui komunikasi berkala untuk menyelaraskan pola pembinaan karakter di sekolah dan di rumah. Guru PAI juga senantiasa menyajikan materi PAI secara kontekstual dengan isu-isu keseharian anak, seperti bahaya perundungan (bullying) dan adab berinteraksi di media digital.

SIMPULAN

Berdasarkan temuan riset mengenai usaha guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan adab dan toleransi pada peserta didik di SD Negeri 091404 Parbalohan Desa Tigaras, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dan bimbingan PAI mempunyai peranan yang sangat penting dalam membentuk kepribadian mulia anak. Nilai-nilai adab dan toleransi yang ditanamkan meliputi religiusitas, kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, kesopanan dalam bertutur kata (5S), kepedulian sosial, sikap saling menghargai antarsuku dan pemeluk agama yang berbeda (tasamuh), menjaga kebersihan lingkungan, serta kebijaksanaan dalam berinteraksi sosial. Nilai-nilai tersebut tidak hanya disampaikan sebagai materi kognitif semata, melainkan diintegrasikan ke dalam seluruh tahapan pembelajaran PAI serta pembiasaan harian di lingkungan sekolah.

Temuan riset memperlihatkan bahwa tahapan penanaman nilai adab dan toleransi berlangsung secara bertahap, terencana, dan inklusif. Guru PAI memakai metode keteladanan (uswah hasanah), pembiasaan (habituation), nasihat persuasif (mau'izhah hasanah), serta diskusi interaktif akibatnya nilai-nilai adab dan toleransi dapat dipahami, dihayati, dan diamalkan oleh peserta didik. Perilaku adab dan toleransi peserta didik setelah mengikuti pembinaan PAI menunjukkan perkembangan yang positif, terlihat dari kebiasaan beribadah, penggunaan bahasa yang santun, sikap rukun dengan teman yang berbeda latar belakang, serta kedisiplinan dalam menjalankan tugas sekolah. Akan tetapi, masih ditemukan beberapa hambatan, seperti pengaruh lingkungan pergaulan di luar sekolah, paparan gawai dan media sosial yang kurang terkontrol, serta tingkat konsistensi peserta didik yang masih bervariasi.

Usaha yang dijalankan guru PAI dan pihak sekolah untuk mengatasi hambatan tersebut meliputi pemberian nasihat secara personal, penguatan program pembiasaan keagamaan dan kebangsaan, pemberian teladan nyata dari guru, penyajian materi yang kontekstual, serta kenaikan kerja sama dengan orang tua peserta didik. Oleh sebab itu, penanaman adab dan toleransi yang dilakukan secara terencana, konsisten, didukung oleh keteladanan guru serta penciptaan ekosistem sekolah multikultural yang kondusif dapat membantu nilai-nilai luhur tersebut benar-benar menjadi karakter dan kepribadian peserta didik di SD Negeri 091404 Parbalohan Desa Tigaras.

REFERENSI

- Alfiani, I., & Ismaraidha. (2024). Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Sikap Toleransi Beragama pada Siswa SMA Gajah Mada Binjai. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(2), 1470-1488.
- Basri, J., & Aula, A. F. (2026). Upaya Guru PAI dalam Menanamkan Sikap Toleransi Antar Peserta Didik. *Jurnal Masagi*, 5(1), 1-7.
- Mufatahah, E. L. (2019). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Etika Moral dan Adab Siswa di MTsN 5 Tulungagung. Skripsi. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Tulungagung.
- Mubarokah, R. (2023). Upaya Guru PAI dalam Pembinaan Adab Siswa di SMP Negeri 07 Rejang Lebong. Skripsi. Fakultas Tarbiyah, IAIN Curup.
- Sulaiman, M. (2024). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Sikap Toleransi Siswa di SDN Pekuncen Kota Pasuruan. *Jurnal Darussalam; Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam*, 16(1), 159-179.
- Umar, B. (2010). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Amzah.